

ASSESSMENT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*Oleh: La Ode Anhusadar*

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang "baik" berbeda pada setiap masyarakat, bangsa atau negara. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafah yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikannya.

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia 0-8 tahun, di mana pada periode itu jiwa anak-anak masih bersifat utuh bulat atau total dan belum nampak diferensiasi tri sakti manusia yaitu pikiran, rasa dan kemauan. Pada masa kanak-kanak segala dorongan, nafsu diperlukan untuk memenuhi segala keinginannya. Selain adanya kekuatan yang ada dalam jiwanya, anak-anak juga memiliki pancaindera yang merupakan sumber kekuatan untuk memasukkan alam luar ke dalam jiwanya.

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses, dan penilaian merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, penilaian dapat juga sebagai Assessment. Assessment dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Assessment merupakan cara untuk memantau perkembangan belajar anak melalui pemantauan terus menerus dalam berbagai konteks dan berdasarkan apa yang dapat dikerjakan dan dihasilkan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Anak Usia Dini dan Assessment.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan Pendidikan Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki masa lanjut. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, perlu diadakan sebuah asesmen yang berkesinambungan. Asesmen

merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Anak sebagai makhluk individu sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang baik diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Harapan untuk dapat menjadikan anak-anak Indonesia menjadi tunas bangsa yang membanggakan dapat terwujud melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik harus diterima anak-anak sejak mereka berada pada jenjang pendidikan dasar, karena hal itu merupakan pondasi awal untuk mengembangkan dirinya di usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia prasekolah tidak dapat diabaikan. Masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat tepat untuk meletakkan pondasi pendidikan yang baik sebagai bekal mereka pada usia selanjutnya.

Namun kondisi saat ini, masih ada lembaga-lembaga yang bertanggung jawab akan pendidikan anak usia dini yang belum memahami pentingnya dilakukan asesmen secara rutin. Hal tersebut sungguh mengkhawatirkan mengingat tujuan asesmen adalah mengukur, mendiagnosa, keberhasilan program pengembangan anak. Asesmen anak seharusnya dilakukan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga bisa digunakan untuk menyempurnakan perencanaan program pembelajaran.

B. Assessment

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses, dan penilaian merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. dalam hal ini penilaian dapat juga sebagai Asesmen. Asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Menurut Jamaris Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.¹

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan, metode

¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), p. 200

dan instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi dan institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu.²

Linn dan Gronlund menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.³

Popham mengemukakan pula bahwa asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁴

Asesmen sering pula disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian yang bersifat kualitatif merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari asesmen.

Westwood mendefinisikan asesmen sebagai proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya.⁵ Selanjutnya Du Paul dan Stoner mengemukakan asesmen sebagai proses pengumpulan informasi atau data tentang penampilan individu yang bersangkutan untuk membuat keputusan.⁶

Anak, guru dan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang sesuai sehingga anak dapat belajar secara optimal. Asesmen otentik dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil karya anak, hasil pengamatan guru dan informasi dari orangtua diperlukan untuk membuat laporan perkembangan belajar anak. Menurut Brondinsky dalam Decker dan Decker mengemukakan bahwa pelaporan merupakan aspek penting dalam program anak usia dini yang juga melibatkan orang tua agar mereka menjadi lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya.⁷

Asesmen dapat juga disebut penilaian, yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak

² Anthony J. Nitko, *Educational Assessment Of Students*, (New Jersey/Columbus, Ohio: Merrill, an Imprint of Prentice Hall, 1996), p. 4

³ Roberd L. Linn dan Grounlund, *Measurement and Aesemen in Teaching*, (New Jersey/Colombus, Ohio: Merrill, an Imprint of Prentice Hall Education, 1995), p. 5

⁴ Popham, W. James, *Clasroom Assessment: What Teacher Need to Know*, (Los Angeles: Allyn and Bacon, 1995), p. 6

⁵ Marlina, *Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD*, (DIKTI DEREKTORAT KETENAGAAN: Jakarta, 2007), p. 79

⁶ *Op.Cit.*

⁷ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Op.,Cit.*, p. 201

mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki Satuan Kegiatan Harian atau Satuan Kegiatan Mingguan sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal.⁸

Penilaian (*Asssesment*) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif bagi pengambilan keputusan.⁹ Penilaian internal (*internal Asesment*) yang dilakukan guru terhadap hasil belajar anak bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi anak yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar anak dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar anak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Assesment harus dilaksanakan secara kontinyu, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini adalah:

1. Pengumpulan data.
2. Verifikasi data.
3. Pengolahan data.
4. Penafsiran data hasil asesmen.¹⁰

Komponen yang dinilai meliputi seluruh aspek perkembangan anak meliputi : perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan sosial emosional, dan komunikasi (bahasa). Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar anak didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik. Penilaian di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian hasil kerja anak melalui kumpulan hasil kerja/karya anak (*portfolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik.

⁸ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, *Model penilaian Kelas* (Jakarta: Depdiknas., 2006), p. 2

⁹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono., *Op., Cit.*, p. 200

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Op., Cit.*, p. 207

Penilaian tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas secara formal dan informal, atau dilakukan secara khusus. Penilaian dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Menurut Kostenik dkk, proses Asesmen otentik mencakup:

1. Pengumpulan berbagai data sepanjang proses pembelajaran mengenai kemajuan perkembangan anak – anak yang mencakup kematangan, atau ketrampilan dan tingkat kesiapan.
2. Semua domain perkembangan yang menarik dievaluasi, bukan hanya produktivitas akademis anak dan hasil kerja dalam proses pembelajaran.
3. Apakah kurikulumnya fungsional (yaitu yang merupakan bagian integral dari apa yang terjadi di kelas reguler dan melibatkan anak-anak bekerja dengan objek sehari-hari dan bahan-bahan pada tugas-tugas kinerja sehari-hari dan dalam mengejar tujuan pembelajaran).
4. Mendokumentasikan “kinerja” anak-anak, apakah mereka dapat melakukan program dengan baik atau tidak dan selanjutnya digunakan untuk perencanaan instruksi selanjutnya demi kemajuan pembelajaran anak.
5. Berbagi tanggung jawab antara guru, orang tua, anak, dan profesional lain yang terlibat dalam pengembangan pembelajaran juga semua anak,serta komunikasi yang efektif dan terus-menerus di antara para mitra profesional anak usia dini.¹¹

Hasil dari asesmen dapat digunakan untuk pertimbangan dalam membuat suatu keputusan pada anak seperti tentang anak, pendidikan dan pgram pengembangannya. Itulah kenapa kita harus melakukan Assessment, utamanya adalah untuk tujuan berikut: merencanakan instruksi/pengarahan baik secara individual maupun kelompok, mengkomunikasikan kepada keluarga, mengidentifikasi barangkali ada anak yang butuh intervensi atau penanganan khusus dan untuk pertimbangan dalam pengembangan program.

Sedangkan menurut Eisele Asesment meliputi proses – proses berikut :

1. Asesmen harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas.
2. Asesmen dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari.

¹¹ Marjorie J. Kostelnik dkk., *Developmentally Appropriate Curriculum* (New Jersey: Pearson Education Inc., 2007), p. 170

3. Asesmen harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berkembang sebagai pembelajar.
4. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam Asesmen. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati
5. Mencakup Asesmen formal (tes terstandar, basal tes dan lain – lain), Asesmen informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain - lain) dan masukan dari guru, anak dan orangtua.
6. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.¹²

Menurut Brewer Asesmen adalah penggunaan berbagai macam strategi atau cara dalam rangka untuk menemukan pemahaman dan menentukan perkembangan anak secara individual¹³. Guru menilai anak secara sosial, emosional, demikian juga dengan perkembangan intelektual serta kesehatan anak yang mencakup pengukuran berat badan dan control pada kemampuan penglihatan/visual, pendengaran dan juga reflek, kemampuan berjalan serta kerjasama dengan orangtuanya.

Asesmen dapat juga diartikan sebagai mengkoleksi dan mengevaluasi informasi mengenai kemampuan individual, kualitas program serta efektifitas kegiatan yang dilakukan. Asesmen sangat penting untuk pengembangan program dan peningkatan kemampuan anak secara individual.

Komponen yang diasesmen meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu:

1. Aspek perkembangan fisik motorik yang terbagi empat yaitu motorik kasar seperti kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya; motorik halus seperti kemampuan menarik resleting, mengancing baju dan sebagainya; organ sensoris yang berhubungan dengan kemampuan panca indera; serta kesehatan badan yang meliputi keseimbangan tinggi dan berat badan (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala serta catatan sakit dapat digunakan untuk melakukan Asesmen terhadap perkembangan kesehatan badan anak), keaktifan dan kelincahan, catatan kehadiran baik, kemampuan menggunakan berbagai alat permainan dan sebagainya.

¹² Beverly Eisele, *Managing The Whole Language Classroom* (CA: Creative Teaching Press, Inc., 1991), p. 99

¹³ Jo Ann Brewen, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* (USA: Pearson Education, Inc., 2007), p. 202.

2. Aspek perkembangan kognitif , mencakup informasi/pengetahuan figurative seperti mengenal nama warna, bentuk dan sebagainya; pengetahuan procedural/operatif seperti menjelaskan bagaimana cara pergi, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya; pengetahuan temporal dan spasial seperti pengetahuan nama tanggal, hari, waktu dan sebagainya; memori yang meliputi kemampuan mengingat seperti mengingat nama teman, alphabet dan sebagainya.
3. Aspek pengembangan moral yang meliputi pengenalan aturan sopan santun, aturan sekolah dan lain sebagainya.
4. Aspek perkembangan sosial yang meliputi kemampuan interpersonal seperti bermain bersama teman, antri dan sebagainya; personal seperti merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan sebagainya.
5. Aspek perkembangan emosional yang meliputi rasa sayang pada teman, orang tua, guru, rasa empati, control emosi dan agresi.
6. Kemampuan dalam disiplin keilmuan yang meliputi kemampuan matematika atau berhitung; sains; pengetahuan sosial; bahasa dan seni.¹⁴

Sedangkan menurut Siswojo ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menarapkan asesmen terhadap performasi siswa antara lain:

1. Tugas-tugas yang diberikan hendaknya menginformasikan tentang penggunaan dan proses yang telah mereka pelajari.
2. Format observasi mengidentifikasi aspek-aspek yang diamati.
3. Seperangkat deskripsi dari proses yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keseluruhan performansi murid.
4. Contoh yang baik sebagai model dan performansi yang harus ditiru oleh murid.¹⁵

Cara melakukan Asesmen meliputi kegiatan pengamatan (*observing*), pencatatan (*recording*), dan pendokumentasian (*documenting*). Kegiatan pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai teknik pengamatan yang meliputi *narrative observation*, *anecdotal record*, *running record*, *tiem sampling* dan daftar cek. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis meliputi tingkat perkembangannya, kelebihan, kelayakan serta kebutuhan anak untuk kelanjutan perkembangannya.¹⁶

Selain itu menurut Brewer, strategi Asesmen meliputi :

¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono., *Op., Cit.*, p. 201

¹⁵ Siswojo Harjodipuro, *Performance Based Education*, (kongbikipjkt@nb.net.id), p 2

¹⁶ *Op., Cit.*, p. 198

1. *Tallies* : berupa laporan perilaku anak selama periode waktu tertentu.
2. *Running Narrative or Logs*: berupa laporan aktifitas harian.
3. *Incident Record* : merupakan dokumentasi secara rinci mengenai kejadian incidental.
4. *Narative* : menggambarkan perilaku anak atau kelompok anak pada waktu tertentu seperti pada waktu kedatangan atau snack time.
5. *Anecdotal record* : berupa laporan pengamatan perilaku anak apa adanya.
6. *Checklist and rating scales* : merupakan catatan mengenai apa yang terjadi di kelas. Informasi ini digunakan untuk menentukan apakah anak tertarik terhadap aktifitas pembelajaran atau kepuasan anak terhadap aktifitas tertentu. Guru juga dapat menggunakan checklist untuk mengevaluasi pembelajaran dan untuk pelaporan pada orang tua.
7. *Records of conversations, Conferences, and interviews* : merupakan laporan perkembangan kemampuan bahasa anak dan juga respons anak terhadap stimulasi.
8. *Rubrics* : merupakan laporan yang spesifik mengenai kualitas kemampuan tertentu seperti kemampuan bahasa atau menulis.
9. *Parents Questionnaires* : merupakan kuisioner yang diisi oleh orang tua mengenai perilaku anak serta kerjasama orang tua-anak dirumah seperti bagaimana persiapan ketika berangkat sekolah, bagaimana perasaan anak ketika pulang sekolah dan lain – lain.
10. *Self evaluation* : merupakan laporan secara oral mengenai apa yang anak dapatkan sehari – hari, apa yang mereka alami, apa yang mereka inginkan dan sebagainya.
11. *Portfolios* : merupakan sekumpulan informasi perkembangan anak dari berbagai macam teknik (diatas) yang telah diterapkan.¹⁷

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia 0-8 tahun, dimana pada periode itu jiwa anak-anak masih bersifat utuh bulat atau total dan belum nampak diferensiasi tri sakti manusia yaitu pikiran, rasa dan kemauan. Pada masa kanak-kanak segala dorongan, nafsu diperlukan untuk memenuhi segala keinginannya. Selain adanya kekuatan yang ada dalam jiwanya, anak-anak juga pancaindera yang merupakan sumber kekuatan untuk memasukkan alam luar ke dalam jiwanya. Oleh karena itu, adanya Taman Kanak-Kanak yang merupakan taman pendidikan untuk menyokong pertumbuhan jiwa dan jasmani kanak-kanak di bawah umur 7 tahun, melalui latihan-latihan pancaindera sebagai pekerjaan lahit

¹⁷ Jo Ann Brewer., *Op., Cit.*, p. 207 - 217

untuk mendidik jiwa (pikiran, rasa dan kemauan) kanak-kanak, dari sifat-sifatnya “kodrati atau natur” ke arah sifat-sifat “adap kemanusiaan dan kultur.”¹⁸

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh kerjasama terus menerus antara faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹

Anak usia dini telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Karakteristik kemampuan dasar dapat dilihat melalui: (1) kemampuan anak usia dini dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik, (2) kemampuan anak usia dini dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk yang merupakan kemampuan dasar anak dapat membedakan berbagai bentuk huruf, (3) kemampuan dalam kosa kata, dan (4) kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar yang menjadi kemampuan dasar untuk membedakan suara atau bunyi huruf.²⁰

Kemampuan baca tulis awal adalah kemampuan membaca dan menulis awal yang berkembang secara natural, spontan, maupun dengan usaha sendiri sesuai dengan perkembangan anak usia dini dalam mengenali, menerima, menerapkan, menilai dan mencipta kembali informasi literasi yang didapat.²¹ Perkembangan kesiapan membaca terkait dengan perkembangan bahasa. Kemampuan membaca dasar perkembangan berbahasa yang dapat dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan, yakni, (1) tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, (2) tahap membaca gambar, (tahap pengenalan bacaan, dan (4) tahap membaca lancar.²²

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.²³

¹⁸ Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama : *Pendidikan* (cetakan ketiga). (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), p. 275

¹⁹ Elizabeth. B Hurlock, *Child Development*, (Kogakusha: Mc. Graw Hill. Ltd, 1993)

²⁰ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Taman Kanak-kanak, Pedoman bagi orang tua dan guru*, (Jakarta : Program Pendidikan Anak Usia Dini, Pps UNJ, 2003), p.50

²¹ Constance Weaver, *Reading Process and Practice*, (Portsmouth : NH Heinemann, 1994), p. 59

²² Martinis Jamris, *Op., Cit.*, p. 51-52.

²³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2009) p. 6.

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Educational of Young Children*) dalam Aisyah, menyatakan bahwa batasan umur anak usia dini adalah usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.²⁴

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk dalam Sujiono menyatakan pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.²⁵ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Periode usia antara 6 sampai 8 tahun merupakan masa peralihan dari pra sekolah ke masa Sekolah Dasar. Masa ini dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra pubertas.²⁶ Menurut Piaget, anak usia 6 – 8 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Tahapan ini mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai sehingga anak dapat beradaptasi dengan gambar yang menyeluruh, melihat dari berbagai macam segi, seriasi, klasifikasi, bilangan, ruang, waktu dan kecepatan, kausalitas, probabilitas, penalaran, egosentris dan sosialisme.²⁷ Disamping itu pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

Kemampuan kognitif pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung. Disamping itu anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.

Proses Pendidikan dan Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin

²⁴ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p. 13.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Citra Pendidikan, 2006) p.169.

²⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), p. 77.

tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Padu Sejenis maupun Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Emosi memainkan peranan penting dalam hidup seseorang. Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan, karena emosilah anak akan merasa getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain. Sejak bayi dilahirkan, emosinya berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan orang tuanya, kemudian juga dengan orang-orang lain dilingkungannya.

Bulan-bulan serta tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang penting dan rawan dalam perkembangan emosi anak. Bila orang tua kurang menyadari pentingnya arti kualitas hubungan serta sikap penuh kasih sayang pada masa ini, maka anak bisa mengalami berbagai masalah dan gangguan emosional yang serius di kemudian hari. Sebaliknya, bila kebutuhan emosional anak terpenuhi secara seimbang dalam awal kehidupannya, di kemudian hari ia pun akan berkembang menjadi individu yang bahagia dan diharapkan mampu mewujudkan potensi-potensinya secara optimal.

Karena emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan social.

D. Kesimpulan

Asesmen merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan. Komponen yang dinilai meliputi seluruh aspek perkembangan anak meliputi : perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan sosial emosional, dan komunikasi (bahasa).

Anak usia dini adalah sesosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan 8 tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional* dan *social education*.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi untuk membangun karakter dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu anak merupakan aset yang pendidikannya harus diperhatikan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat seluruhnya melalui adanya peraturan yang melindungi hak dan kewajiban anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat sesuai dengan tahapan-tahapan umurnya dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk, 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ann, Jo Brewer, 2007, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* USA: Pearson Education, Inc.
- B, Elizabeth, Hurlock, 1993, *Child Development*, Kogakusha: Mc. Graw Hill. Ltd.
- Eisele, Beverly, 1991, *Managing The Whole Language Classroom*, CA: Creative Teaching Press, Inc.

- Hajar, Ki Dewantara, 2004, Bagian Pertama :*Pendidikan(cetakan ketiga)*.Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- J. Anthony, Nitko, 1996, *Educational Assessment Of Students*, New Jersey/Columbus, Ohio: Merril, an Imprint of Prentice Hall.
- J. Marjorie, Kostelnik dkk, 2007, *Developmentally Appropriate Curriculum*, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Jamaris, Martini, 2003, *Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Taman Kanak-kanak, Pedoman bagi orang tua dan guru*, Jakarta : Program Pendidikan Anak Usia Dini, Pps UNJ, 2003.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006, *Model penilaian Kelas* Jakarta: Depdiknas.
- L. Roberd, Linn dan Grounlund, 1995, *Measurement and Aesessen in teaching*, new Jersey/Colombus, ohio: Merril, an Imprint of prentice Hall Education.
- Marlina, 2007, *Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD*, DIKTI DEREKTORAT KETENAGAAN: Jakarta.
- Nurani , Yuliani Sujiono & Bambang Sujiono, 2006, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Citra Pendidikan.
- Nurani, Yuliani Sujiono dan Bambang Sujiono, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Nurani, Yuliani Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Siswojo Harjodipuro, *Performance Based Education*, kombikipjkt@nb.net.id.
- Suparno, Paul, 2001, *Teori Perkembangan Piaget* Yogyakarta: Kanisius.
- W. Popham, James, 1995, *Clasroom Assessment: What Teacher Need to Know*, Los Angeles: Allyn and Bacon.
- Weaver, Constance, 1994, *Reading Process and Practice*, Portmounth : NH Heinemann.